

REDESAIN GEDUNG DPRD KABUPATEN GORONTALO UTARA

Dzainudin Tomayahu¹, Muh. Rizal Mahanggi², Nurnaningsih N. Abdul^{3*}

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

³Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

* nurnaningsihabdul@ung.ac.id

ABSTRACT.

This research focuses on how the plan and design of the regional people's representative council building of Gorontalo Utara District that is appropriate to the principle as a legislative building. It aimed at 1) investigating the arrangement of planning and redesigning the regional people's representative council building of Gorontalo Utara District ; 2) identifying the type of design that will be used in the redesigning of the regional people's representative council building of Gorontalo Utara District thus it can be accounted for the aspect of architecture, structure (construction), spatial planning, spatial circulation, and spatial organization. The method applied was by surveying the location on the related institution. The data collection was through observation, literature study, a case study on an object, approach, and internet. The data analysis was done by doing an interview and surveying the research site. The object identification was related to redesigning the regional people's representative council building of Gorontalo Utara District. The study was also done by synthesizing the result of data analysis and creating the design concept. The result of observation and data analysis would answer the problem of statement. The analysis stage would be categorized based on functional, performance, and architectural programs. The process of the design result would be translated into an architectural pre-design picture in forms of two/three dimensions sketch. The next stage was resulting the final design for further applied on façade and mass management of regional people's representative council building of Gorontalo Utara District.

Keywords: Redesign, People's Representative Council

ABSTRAK.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan dan perancangan Redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara yang layak diterima menurut kaidah sebagai bangunan legislatif. Tujuan penelitian: 1) mengetahui susunan perencanaan dan perancangan kembali bangunan kantor DPRD Kabupaten Gorontalo Utara; 2) mengidentifikasi jenis rancangan yang akan di gunakan dalam redesain gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara sehingga dapat dipertanggung jawabkan dari segi arsitektur, struktur (kontruksi), tata ruang, sirkulasi ruang dan organisasi ruang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey lokasi pada lembaga terkait serta pengumpulan data, identifikasi objek sehubungan dengan redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara. Dalam proses perancangan, pengambilan data dapat dilakukan dengan observasi, referensi buku atau studi literatur, studi kasus objek, pendekatan dan media Internet yang berkaitan dengan objek penelitian. Tahapan analisa dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara serta survey lokasi pada lembaga terkait. Identifikasi objek sehubungan dengan Redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara. Melakukan sintesa dari hasil analisa data dan membuat konsep perancangan, hasil tinjauan dan analisa ini nantinya akan menjawab persoalan-persoalan pada rumusan permasalahan. Tahap analisa akan dikelompokkan berdasarkan program fungsional, performansi dan arsitektural. Proses hasil dari desain ini selanjutnya diterjemahkan kedalam desain gambar pra-rancangan arsitektur dalam bentuk sketsa dua dimensi/tiga dimensi. Tahapan berikutnya akan menghasilkan desain hasil akhir dari rancangan untuk selanjutnya diaplikasikan pada fasad dan tata massa bangunan Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara.

Kata kunci: Redesain, DPRD

PENDAHULUAN

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan unsur dari pemerintah daerah yang susunannya mencerminkan perwakilan dari seluruh rakyat. Lembaga ini terbentuk dari kedaulatan rakyat melalui pemilihan umum untuk menjadikan wakil mereka dalam menyalurkan aspirasi rakyat di tingkat kabupaten karena kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat.

Dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana Gedung sebagai pendukung tugas dan fungsi DPRD Kabupaten Gorontalo Utara yang presentatif, maka menjadi pertimbangan yang kuat untuk mewujudkan Redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara yang mampu memenuhi secara optimal fungsi dan pemanfaatannya, tata letak dan arsitektural serta kontribusi positif bagi pelayanan tugas dan fungsi.

Namun jika dilihat dari keadaan bangunan DPRD Gorontalo Utara saat ini dinilai tidak efektif lagi atau tidak dapat mewakili status gedung tersebut sebagai wadah aktifitas anggota dewan legislatif daerah. Ketidakesesuaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Kebutuhan dan kapasitas ruang

Hal ini merupakan faktor dimana bangunan DPRD Kabupaten Gorontalo Utara dinilai tidak lagi sesuai dengan kebutuhan atas kegiatan dan aktifitas dewan, jika ditinjau dari jumlah kebutuhan dan kapasitas ruang.

2. Penurunan/patahan struktur

Ini merupakan faktor utama yang mendorong penulis untuk melakukan redesain pada Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo utara dimana terjadi patahan dan penurunan pada struktur gedung (dinding dan sloof) sehingga membuat penghuni bangunan sudah tidak merasa aman dan nyaman berada didalamnya. Menurut informasi dari dinas pekerjaan umum Kabupaten Gorontalo Utara, sebagian besar

3. Tuntutan Masyarakat Terhadap Pelayanan Anggota Dewan

Peran masyarakat yang tercermin dalam kegiatan dewan legislatif merupakan wujud dari perlunya wadah yang merespon peran

tersebut, kebutuhan akan ruang untuk peran masyarakat dalam pelaksanaan agenda kerja DPRD haruslah menjadi perhatian pada terciptanya suatu perubahan yang nyata seperti, perlunya ruang tambahan bagi wadah persidangan yang mengikutsertakan peran langsung dari masyarakat, serta perlu adanya ruang pelayanan pada kegiatan demonstrasi.

Redesain yang berasal dari kata *Redesign* terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam Bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai desain ulang. Menurut American Heritage Dictionary (2006) "*redesign means to make a revision in the appearance or function of*", yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota (disingkat DPRD Kabupaten/Kota) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota.

Kabupaten Gorontalo Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga (2007) dari Kabupaten Gorontalo.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa "Redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara" adalah suatu kegiatan merancang ulang bangunan sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi.

Arsitektur Post Modern

Post Modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas '*Post*' yang artinya masa sesudah dan '*Modern*' yang artinya Era *Modern* maka dapat disimpulkan bahwa *Post Modern* adalah masa sesudah era *Modern* (era diatas tahun 1960-an).

Bila *Post Modern* berarti masa sesudah era *Arsitektur Modern* maka pengertian dari *Arsitektur Post Modern* adalah *Arsitektur* yang berkembang setelah era *Arsitektur Modern* dimana aliran *arsitektur* yang baru ini mempunyai tujuan menolak, menyempurnakan, dan mengoreksi terhadap

kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur *Modern* di masa yang sebelumnya
 Dalam buku *The Language of Post-Modern Architecture* (1987), Charles Jencks menjelaskan enam prinsip arsitektur *postmodern*, yaitu *double coding*, *hybrid*, *schizophrenia*, bahasa arsitektur untuk mencapai multivalens, kaya metafor, dan menghargai *multiplicity* (keberagaman) atau pluralitas nilai.

Pertama, *double coded* atau ekspresi multivalent. Dalam hal ini, *postmodern* memiliki ketegangan permanen dan yang bersifat *hybrid*, campuran dan ambigu, yang oleh Jencks disebut dengan "*doubly coded*" (Jencks, 1992).

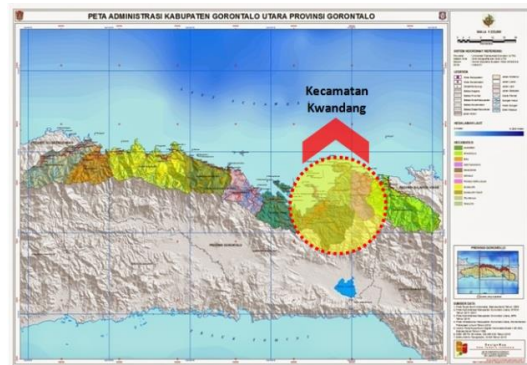
Kedua, *postmodern* adalah arsitektur hibrida, campuran dan turunan elemen-elemen yang saling bertentangan, seperti gaya historis dan kontemporer, dan campuran antara seni tinggi dan budaya populer. Menurut Jencks (1978:14), *double coding* bermakna elitis tetapi juga populer, baru tetapi juga lama, yang dengan sendirinya menciptakan "*hybrid language*" (bahasa turunan)-nya. Menurut Kurokawa (1991), arsitektur *postmodern* telah menjadikan dirinya bertugas membuang batas pemisah antara seni tinggi dan seni populer.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain berbasis analisis yang dilaksanakan melalui analisis data primer dan sekunder untuk menyusun konsep desain dan selanjutnya dibuat dalam desain grafis 2 dimensi dan 3 dimensi. Proses pengumpulan data melalui pengukuran langsung di lapangan dan pengukuran melalui data spasial google earth.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang menjadi objek pada penelitian ini berada di Jl. Kusnodanupoyo/Kompleks Blok Plan Perkantoran Molingkapato Kec. Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.



Gambar 1 : Peta Administrasi Kab. Gorut.
 (Sumber : BPS Kab. Gorontalo Utara)



Gambar 2 : Tampilan satelit Molingkapoto.
 (Sumber : www.google.earth.com)

Analisa Site/Tapak

Luas lokasi yang menjadi tujuan rancangan kurang lebih 13.380 m².

Analisa Batas Site

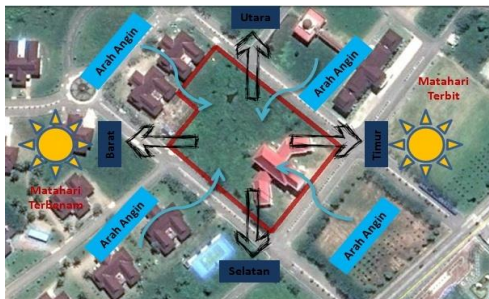


Gambar 3 : Analisa Batas-Batas Site.
 (Sumber : Analisa Pribadi)

Batas tapak disebelah Utara adalah kantor Bupati Kab. Gorontalo Utara dan jalan blok plan perkantoran, sebelah timur, berbatasan dengan lapangan terbuka (ruang terbuka hijau) dan jalan blok plan perkantoran, sebelah selatan berbatasan dengan lapangan tenis, kantor dinas Pekerjaan Umum, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan kantor Bappeda, DPPKAD, dan Bank Sulutgo Kabupaten Gorontalo Utara.

Analisa Klimatologis

Arah aliran angin dan pergerakan matahari terhadap tapak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4 : Analisa Klimatologis.
(Sumber : Analisa Pribadi)

Topografi

Keadaan topografi pada lokasi/tapak cenderung datar dengan kemiringan tanah berkisar 5-10%. Wilayah Kabupaten Gorontalo Utara sebagian besar adalah perbukitan rendah dan dataran tinggi yang tersebar pada ketinggian 0-1.800 meter diatas permukaan laut, Keadaan topografi didominasi oleh kemiringan 15-40° (60-70%). Kondisi dan struktur utama geologi adalah patahan yang berpotensi menimbulkan gerakan tektonik sehingga menyebabkan Kab. Gorontalo Utara rawan bencana alam seperti gempa bumi, gerakan tanah, erosi, abrasi dan gelombang pasang serta pendangkalan dan banjir.

Pencapaian (Accessibility)

Tapak yang disediakan terletak di Jl. Kusnodanupoyo/Kompleks Blok Plan Perkantoran Molingkapato Kec. Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Berada dibagian utara provinsi Gorontalo dan menjadi wilayah yang relatif strategis serta mudah dijangkau karena dilewati jalan Arteri Gorontalo–Sulawesi Utara yang menghubungkan antara Gorontalo dan Manado.



Gambar 5. Analisa Pencapaian
(Sumber : Analisa Pribadi)

Kebisingan

Sumber kebisingan yang muncul pada tapak mempengaruhi beragam pola mulai dari penempatan bangunan, ruang, jenis aktifitas, sifat aktifitas, dan seberapa besar kekuatan kebisingan tersebut, sehingga akan memunculkan pola solusi yang bera-gam juga sesuai dengan sumber permasalahannya.



Gambar 6. Analisa Kebisingan.
(Sumber : Analisa Pribadi)

Analisa Objek Rancangan

Objek perancangan pada penelitian ini adalah Redesain Gedung DPRD Kabupaten Gorontalo Utara, dimana gedung ini dirasa sudah tidak layak untuk ditempati sebagai bangunan DPRD. Ketidaklayakan tersebut disebabkan oleh:

1. Penurunan/patahan struktur
2. Kebutuhan dan kapasitas ruang
3. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan Anggota Dewan

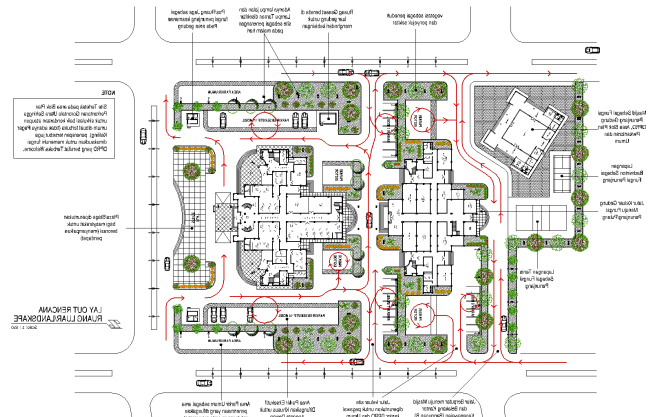
Dampak kerusakan yang terjadi, menyebabkan beberapa ruang sudah tidak difungsikan (dikosongkan) sehingga perlu adanya penambahan ruang.

Tabel 1. Analisa Tingkat Kerusakan.

Deskripsi	Analisa
	Terjadi patahan/penurunan pada sloof bangunan berkisar 10-15cm
	Keretakan pada dinding bagian luar bangunan dan kondisi plafond rusak (sering jatuh)
	Pada area selasar luar/eksterior bangunan terjadi penurunan yang menyebabkan banyaknya lantai retak/terkelupas serta kondisi bagian belakang bangunan
	Kondisi pada dinding bagian dalam/interior ruang koridor dan ruang kepegawaian mengalami keretakan 2-3cm
	Kondisi ruangan sudah tidak difungsikan lagi, diakibatkan oleh kerusakan yang terjadi pada dinding dan plafond sering jatuh

(Sumber : Analisa Pribadi)

Transformasi Hasil Rancangan



Gambar 7. Rencana Site Plan / Lay Out Plan (Sumber : Pribadi)



Gambar 8. Potongan Site. (Sumber : Pribadi)

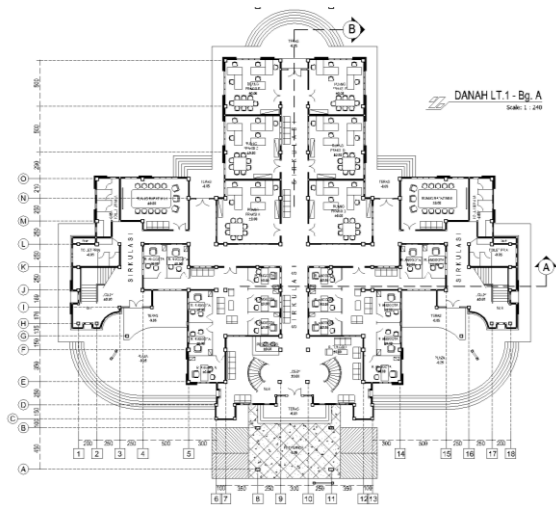
Gambar 9. Tampak Depan Gedung Utama.



(Sumber : Pribadi)



Gambar 10. Tampak Samping Gedung Utama (Sumber : Pribadi)



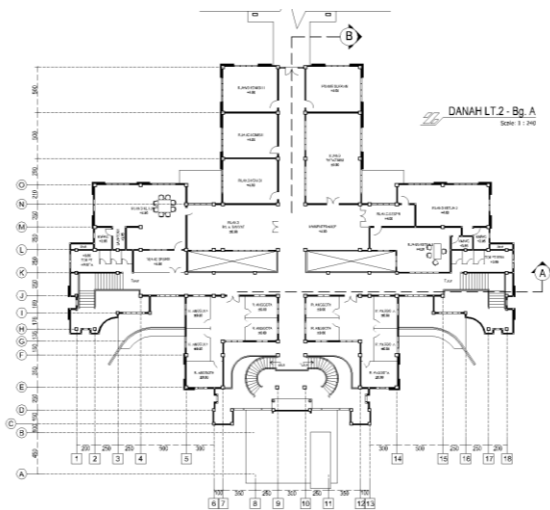
Gambar 11. Denah Lantai Dasar Gedung Utama (Sumber : Pribadi)



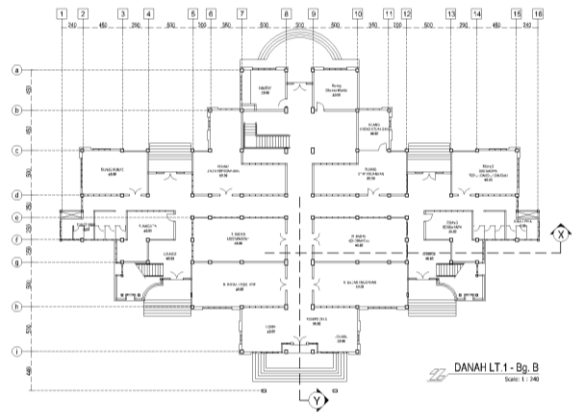
Gambar 14. Tampak Depan Gedung Kepegawaian (Sumber : Pribadi)



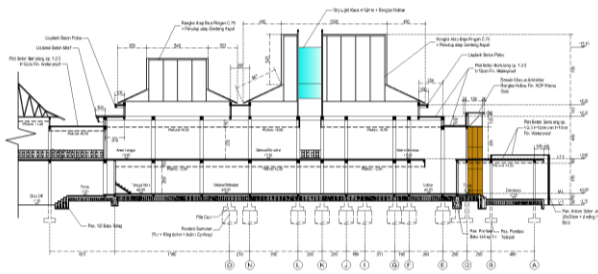
Gambar 15. Tampak Samping Gedung Kepegawaian (Sumber : Pribadi)



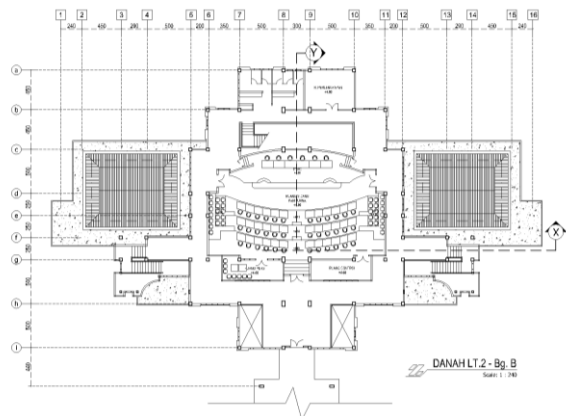
Gambar 12. Denah Lantai Dua Gedung Utama (Sumber : Pribadi)



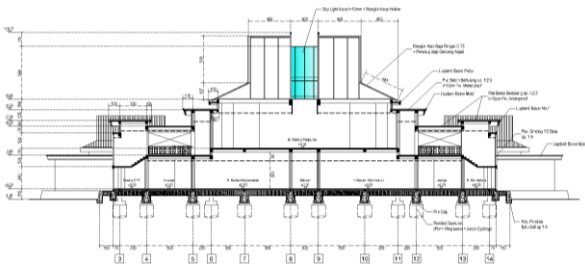
Gambar 16. Denah Lantai Dasar Gedung Kepegawaian (Sumber : Pribadi)



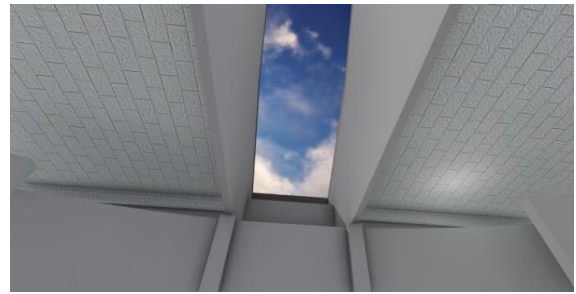
Gambar 13. Potongan Gedung Utama (Sumber : Pribadi)



Gambar 17. Denah Lantai Dua Gedung Kepegawaian (Sumber : Pribadi)



Gambar 18. Potongan Gedung Kepegawaian
(Sumber : Pribadi)



Gambar 22. Sky Light 3D
(Sumber : Pribadi)

Output 3 Dimensi



Gambar 19. Site Plan 3D
(Sumber : Pribadi)



Gambar 20. Gedung Utama 3D
(Sumber : Pribadi)



Gambar 21. Gedung Kepegawaian 3D
(Sumber : Pribadi)

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa bangunan DPRD Kab. Gorontalo Utara ini dirancang untuk memberikan solusi-solusi perencanaan demi kenyamanan dan keamanan pengguna gedung nantinya. Karena pada dasarnya perancangan ini merupakan redesain (mendesain kembali) gedung DPRD Kab. Gorontalo Utara yang dirasa sudah tidak layak digunakan, kebutuhan akan ruang yang tidak terpenuhi dan tuntutan masyarakat terhadap kinerja anggota dewan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Pusat Statistik. 2016. *Provinsi Gorontalo dalam Angka 2016*. PDF. Di Download Agustus 2016
- [2]. Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Gorontalo Utara dalam Angka 2016*. PDF. Di Download Agustus 2016
- [3]. D.K. Chink, Francis. 1973. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya* (Terjemahan Edisi ketiga). Jakarta: Erlangga.
- [4]. DPRD, Admin. 2018. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Boyolali: Kemegahan Gedung DPRD Boyolali. (Online), (<http://dprdboyalali.com>) diakses pada Februari 2018
- [5]. Google Earth. (Online), (www.earth.google.com) Di Akses pada Mei 2016
- [6]. Library Binus. [Bab II Tinjauan Dan Landasan Teori II](https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscDoc/Bab2/2012-1-00690-AR%20BAB%202.pdf): PDF. (Online), (<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscDoc/Bab2/2012-1-00690-AR%20BAB%202.pdf>) diakses pada 30 Juli 2018

- [7]. Panero, AIA, ASID, Julius dan Zelnik, AIA, ASID, Martin. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- [8]. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 45/Prt/M/2007 *Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*. PDF. Di Download November 2016.
- [9]. Wiryoko, Anang. 2014. Learning, LinkedIn. SlideShare: Bab III Kajian Tema. (Online), (<https://www.slideshare.net/anangwiryoko5/bab-iii-kajian-tema>) diakses pada 03 Agustus 2018
- [10]. Wikipedia. *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota*. (online), (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada 30 Juli 2018
- [11]. Wikipedia. *Kabupaten Gorontalo Utara*. (online), (<https://id.wikipedia.org>) diakses pada 30 Juli 2018